

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha pada jaman era globalisasi saat ini begitu pesat, menimbulkan ketidaktentuan yang terjadi dalam dunia usaha ialah kondisi ekonomi Negara yang tidak stabil. Sehingga menuntut perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan ditengah ekonomi yang melemah dari banyaknya pesaing. Oleh sebab itu kinerja perusahaan yang bagus dianggap mempunyai kemampuan lebih untuk meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi. Dalam hal ini investor mengambil keputusan untuk berinvestasi berpedoman pada semua kegiatan yang ada dalam perusahaan dimana semua kegiatan tersebut tersusun dalam satu perangkat yang disebut laporan keuangan.

Menurut (Indah dan Riyanto, 2018) Laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja perusahaan. Selain itu laporan keuangan merupakan Sumber informasi penting dan sangat dipercaya oleh pihak internal serta pihak eksternal perusahaan. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Informasi laporan keuangan dapat digunakan untuk mencerminkan kondisi perkembangan perusahaan untuk masa yang akan datang. Laporan keuangan yang sifatnya sejarah dipergunakan sebagai pedoman untuk memprediksi kemampuan perusahaan di periode berikutnya. Salah satu upaya dalam memprediksi informasi keuangan perusahaan masa mendatang yaitu

memprediksi arus kas.

Memprediksi arus kas adalah masalah mendasar dalam akuntansi dan keuangan yang mengingatkan bahwa menilai perusahaan tergantung pada kemampuan untuk menghasilkan arus kas. Apabila perusahaan memiliki arus kas yang meningkat, maka keyakinan investor menanamkan modal terhadap perusahaan semakin besar. Karena maksud investor melakukan investasi untuk menghasilkan return dari investasi yang dilakukannya, berupa deviden dan bunga dari investasi. Return akan diperoleh jika perusahaan mempunyai kondisi likuiditas yang bagus dan bisa dilihat dari arus kas bersih yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam kondisi perekonomian global yang tidak menentu, nampaknya Indonesia masih akan mengandalkan konsumsi dalam negeri dan investasi untuk menggenjot pertumbuhan ekonominya di tahun 2017 sampai 2019 ini karena kontribusi ekspor belum bisa diharapkan akibat permintaan global yang sedang menurun. Salah satu sektor perusahaan yang banyak diminati oleh investor yakni sektor pertambangan. Bisnis sektor pertambangan merupakan bagian dari bisnis yang menggiurkan dan bisa disebut bisnis investasi yang tidak akan mati sepanjang waktu, hal tersebut disebabkan oleh kebutuhan manusia terhadap sumber daya energi ialah dasar dari kebutuhan yang perlu di penuhi. Serta bisnis pada sektor pertambangan memiliki jaminan keuntungan bagi investor pada bisnis tersebut. Tetapi, biarpun cukup tinggi permintaan sumber daya energi tidak menutup kemungkinan laba yang di hasilkan perusahaan sektor pertambangan tidak persisten atau tidak berkelanjutan.

Informasi yang didapat pada [kompas.com](http://kompas.com) tahun 2016, perlambatan ekonomi dunia telah membuat permintaan bahan tambang dari cina menurun. Akibatnya harga jual komoditas tersebut anjlok serta berdampak buruk bagi kinerja keuangan perusahaan pertambangan dalam negeri. Hasil riset *pricewaterhouse coopers* (PwC) menyebutkan, sebanyak 40 perusahaan pertambangan global mengalami kerugian terbesar sepanjang sejarahnya selama 2015 dan 2016. Pada tahun tersebut kerugian di terima senilai 27 miliar dollar AS atau setara Rp. 364, 5 triliun dengan kurs Rp. 13.500 per dollar As. Menurut *Jock O'Callaghan, Global Mining Leader di PwC* mengatakan, 2015 merupakan tahun dalam penurunan terhadap komoditas sebanyak 25% dibandingkan periode tahun lalu. Serta informasi didapat pada berita [liputan6.com](http://liputan6.com) Bambang Gatot mengatakan masalah lain yang terjadi pada sektor pertambangan salah satunya masalah keuangan karena untuk meningkatkan produktivitas perusahaan sektor pertambangan membutuhkan dana baik untuk investasi modal maupun modal kerja. Kinerja hampir semua emiten di sub sektor mengalami defisit arus kas. Hal ini bisa dipahami karena kegiatan pengembangan usaha melalui aktifitas eksplorasi ladang minyak atau aktifitas distribusi produk membutuhkan dana yang besar. Sedangkan laba atau return yang diperoleh dari investasi modal tersebut jauh dibawah tingkat investasinya. Akibatnya menyebabkan kenaikan hutang perusahaan sehingga perusahaan mengalami defisit arus kas.

Berdasarkan fenomena masalah diatas terdapat informasi masalah yang bersumber dari laporan arus kas yang digunakan untuk indikator dalam menentukan setiap aktivitas operasional yang ada dalam perusahaan dimana

perusahaan mampu membayar devidendari hasil arus kas yang didapat, pembayaran hutang dan menjalani investasi tanpa menggunakan uang dari pihak ketiga. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk membuat informasi untuk memprediksi arus kas. Analisis laporan keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi hubungan antara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam necara maupun dalam laporan laba rugi. Dalam penelitian ini informasi laporan keuangan yang digunakan memprediksi perubahan arus kas memiliki lima komponen yaitu perubahan laba, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan biaya operasional, perubahan *gross profit margin*.

Komponen laba dalam laporan keuangan mempunyai informasi sangat penting dan dibutuhkan pihak internal dan eksternal. Laba adalah informasi keuangan berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan. Informasi perubahan laba yang bertujuan membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana dan menilai kinerja dalam perusahaan. Karena perubahan laba bersumber dari suatu komponen yang sama-sama berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan ialah beban dan pendapatan. Pemilihan perubahan laba sebagai variabel independen karena dengan laba dapat membantu laporan keuangan untuk memprediksi arus kas (Rispayanto, 2013).

Komponen piutang dalam laporan keuangan merupakan informasi suatu tagihan yang diterima oleh pihak perusahaan dalam bentuk kas dari pihak lain atau pihak eksternal. Menurut (Hery, 2015) piutang adalah mengacu pada

sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan atau badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Jika penambahan piutang akan menghasilkan pendapatan kas di periode selanjutnya, jika penjualan barang/jasa dilakukan secara kredit meningkat maka piutang meningkat dan akan berpengaruh dalam menentukan prediksi perubahan arus kas masuk perusahaan di masa mendatang.

Komponen persediaan dalam laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting karena baik laporan laba/rugi maupun neraca tidak akan disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Menurut (Martini, 2017) persediaan adalah terjadinya peningkatan dan penurunan dalam persediaan yang mengindikasikan adanya kenaikan atau penurunan penjualan, dan penjualan ini mempengaruhi aliran arus kas masuk aktivitas operasi pada saat pendapatan tersebut diterima, semakin banyak penjualan akan meningkatkan pendapatan dan semakin cepat pula biaya yang sebelumnya dikeluarkan akan dibebankan. Jika adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera menjual persediaan yang ada kepada konsumen. Sehingga dengan persediaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal untuk memprediksi perubahan arus kas.

Komponen biaya operasional dalam laporan keuangan merupakan aspek penting untuk menjalankan suatu usaha. Menurut (Murhadi, 2013) Biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan serta

perbaikan dan pemeliharaan. Maka semakin rendah biaya operasional akan semakin menguntungkan bagi perusahaan. Serta informasi yang didapatkan dalam biaya operasional akan berdampak kepada aliran arus kas dalam memprediksi perubahan arus kas.

Komponen *gross profit margin* dalam laporan keuangan memiliki merupakan informasi penting lebih dulu yang di laporkan dibandingkan perhitungan laba lainnya. *Gross profit margin* merupakan selisih dari laba kotor dengan pendapatan atau penjualan yang tersedia. Menurut (Hery, 2015) mengatakan bahwa *gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan. Sehingga *gross profit margin* memiliki hubungan administrasi sangat tinggi dan mempunyai dampak pengaruh yang kuat dengan hasil pendapatan pada perusahaan. Oleh sebab itu *gross profit margin* memiliki pengaruh yang besar untuk memprediksi perubahan arus kas.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Maulidia, 2018), (Junaidi, 2015), (Yulianti, 2015) yang menunjukkan bahwa perubahan laba mampu memprediksi perubahan arus kas di masa mendatang. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Mahardini dkk, 2020), menyatakan bahwa perubahan laba mampu memprediksi arus kas operasi di masa mendatang dan hasil pengujian yang dilakukan untuk persediaan mampu memprediksi perubahan arus kas di sama hal yang dilakukan oleh (Subandi dkk, 2018) mengatakan bahwa perubahan persediaan mampu memprediksi memprediksi perubahan arus kas di masa

mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh (Safiq dkk, 2017) mengatakan bahwa piutang mampu memprediksi perubahan arus kas di masa mendatang. Namun penelitian (Yulianti, 2015) yang menunjukkan bahwa perubahan piutang tidak mampu memprediksi perubahan arus kas masa mendatang dimana dimana piutang tak tertagih yang semakin besar menyebabkan perputaran kas yang lambat untuk kembali keperusahaan karena pelanggan yang telat membayar piutang, sehingga mengakibatkan penurunan dalam piutang dan penurunan pemasukan dalam kas. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Binilang dkk, 2017) yang menunjukkan bahwa perubahan piutang tidak mampu memprediksi perubahan arus kas masa mendatang dimana dimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh piutang pada tahun ini dapat tidak dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi perubahan arus kas dimasa mendatang..

Dari hasil perolehan penelitian terdahulu peneliti menggunakan laba, piutang, persediaan dalam memprediksi arus kas, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkombinasi variabel independen yang diteliti peneliti terdahulu kedalam penelitian ini. Sesuai keterbatasan peneliti terdahulu yang menyarankan peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen. Selain itu peneliti tertarik untuk menambah variabel independen yaitu biaya operasional, *gross profit margin*, karena sangat jarang biaya operasional dan *gross profit margin* untuk diteliti. Serta hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda karena sebab tersebut peneliti ingin melakukan pengujian kembali pada variabel-variabel yang dipakai didalam penelitian terdahulu dan menambah variabel independen yang kemudian membandingkan hasilnya dengan hasil

penelitian ini serta menghasilkan tambahan informasi bukti empiris yang lebih menguatkan dan meyakinkan. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan beberapa perusahaan dengan berbagai sektor dan menggunakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia, seperti kita ketahui indeks LQ45 merupakan perhitungan dari 45 saham, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Oleh karena itu peneliti menggunakan sektor pertambangan sebab sektor pertambangan merupakan sektor yang mempunyai reputasi dalam hal potensi tertinggi di Indonesia. Terutama untuk produksi mineral seperti batu bara, tembaga, emas, timah, bauksit dan nikel yang merupakan sumber daya yang melimpah di Indonesia. Selain itu Indonesia juga terus menjadi salah satu eksportir batu bara teratas di dunia. Oleh karena itu perlu dilakukannya analisis laporan keuangan dalam menghadapi penurunan dan kenaikan arus kas agar investor tertarik untuk berinvestasi di sektor pertambangan tersebut.

Berdasarkan latar masalah, perbedaan hasil dan keterbatasan penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“KEMAMPUAN INFORMASI KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah informasi laba mampu memprediksi perubahan arus kas ?
2. Apakah informasi piutang mampu memprediksi perubahan arus ?
3. Apakah informasi persediaan mampu memprediksi perubahan arus kas ?
4. Apakah informasi biaya operasional mampu memprediksi perubahan arus kas ?
5. Apakah informasi *gross profit margin* mampu memprediksi perubahan arus kas ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji kemampuan informasi laba dalam memprediksi perubahan arus kas.
2. Menguji kemampuan informasi piutang dalam memprediksi perubahan arus kas.
3. Menguji kemampuan informasi persediaan dalam memprediksi perubahan arus kas.
4. Menguji kemampuan informasi biaya operasional dalam memprediksi perubahan arus kas.

5. Menguji kemampuan informasi *gross profit margin* dalam memprediksi perubahan arus kas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil yang ingin melakukan kajian di bidang yang sama, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan kemampuan suatu informasi keuangan untuk menganalisa suatu laporan keuangan.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan terutama dalam penilaian dan analisa laporan keuangan untuk mendukung terciptanya tujuan perusahaan di masa depan.

##### **3. Bagi investor**

Sebagai bahan masukan, alat analisis dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dari pasar modal sesuai dengan informasi keuangan yang diperoleh dengan analisa keuangan yang tepat.

#### **4. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk peneliti selanjutnya, dengan variabel yang signifikan dari objek yang diteliti.